

## Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Nilai Religius Pada Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Pra Sejahtera di Kampung Nagara Pandeglang)

S. Azahra<sup>1</sup>, S. Afrizal<sup>2</sup>, S. Kuntari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: [2290200026@untirta.ac.id](mailto:2290200026@untirta.ac.id)

### Abstrak

Peneliti menggambarkan peran orang tua dari keluarga pra sejahtera dalam pendidikan karakter anak mereka di Kampung Nagara Pandeglang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua keluarga pra sejahtera di Kampung Nagara Pandeglang dalam pendidikan karakter nilai religius pada anak mereka. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Peneliti menggunakan 2 (dua) informan yaitu informan kunci yang merupakan orang tua dan anak dalam keluarga pra sejahtera di Kampung Nagara dan informan pendukung seperti RT, dan warga sekitar Kampung Nagara. Hasil dari penelitian ini yaitu orang tua dari keluarga pra sejahtera memberikan pendidikan karakter nilai religius pada anak mereka dengan upaya nya masing masing seperti memasukan anak mereka ke tempat pendidikan agama di sekitar, memberikan contoh bersikap yang baik, dan menasehati anaknya. Fungsi manifest pada keluarga pra sejahtera di Kampung Nagara dalam pendidikan karakter nilai religius pada anak tetap berjalan walaupun ada fungsi latent yang di temui dari penelitian ini yaitu salah satunya, lebih terfokusnya orang tua dalam pemenuhan ekonomi sehingga orang tua kurang optimal dalam memberikan pendidikan karakter pada anaknya.

**Kata kunci:** *Peran, Orang Tua, Pendidikan Karakter, Keluarga Pra Sejahtera*

### Abstract

Researchers describe the role of parents from underprivileged families in their children's character education in Kampung Nagara Pandeglang. The aim of this research is to determine the role of parents in pre-prosperous families in Kampung Nagara Pandeglang in character education and religious values in children. The method used is a case study method with a qualitative approach using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The theory used in this research is the functional structural theory proposed by Robert K. Merton. The researcher used 2 informants, namely key informants who were parents and children in pre-prosperous families in Kampung Nagara and supporting informants such as RT and residents around Kampung Nagara. The results of this research are that parents from underprivileged families provide character education with religious values to their children through their own efforts, such as sending their children to religious education places nearby, providing examples of good behavior, and giving advice to their children. The manifest function of pre-prosperous families in Kampung Nagara in character education of religious values in children continues to operate even though there are latent functions found in this research, namely, one of them, parents are more focused on economic fulfillment so that parents are less than optimal in providing character education to their children..

**Keywords :** *Roles, Parents, Character Education, Pre-Prosperous Families*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena, kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan. Di dalam dunia kehidupan masyarakat tidak hanya pendidikan akademik saja yang penting tetapi juga pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang. Pendidikan karakter dapat menjadi upaya yang dilakukan untuk membangun karakter pribadi pada anak, karena pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral yang tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan pada tiap individu demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting terutama untuk di zaman modern ini banyak budaya asing yang masuk. Tentunya penting adanya pendidikan karakter pada anak agar mempunyai pribadi yang teguh dan tidak mudah terbawa arus. Di perkembangan zaman ini menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam pendidikan karakter anak, terutama kemerosotan nilai moral yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Hal ini menjadi tantangan yang serius karena jika tidak ditengahi akan berdampak pada kenakalan anak. Pendidikan karakter di zaman sekarang semakin merosot hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi seperti pergaulan bebas, tawuran, penyalahgunaan narkoba, bullying dan lain lain. Tentunya permasalahan ini menunjukkan semakin merosotnya pendidikan karakter pada anak dan perlunya pendalaman pendidikan karakter pada anak serta pentingnya pendidikan karakter pada anak. Untuk membentuk karakter yang baik tentunya ada beberapa hal yang menjadi penunjang terbentuknya karakter anak. Seperti yang dapat diketahui bahwa lingkungan dan keluarga sangat berpengaruh terhadap terbentuknya karakter seorang anak, terutama orang tua itu sendiri, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama bagi anaknya. Ruli (2020:144) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tugas dan peran orang tua dalam keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat hubungan - hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak anaknya sebagai tempat pendidikan pertama bagi anaknya, peran orang tua sangat menjadi hal penting yang menunjang keberhasilan membentuk karakter seorang anak. Peran orang tua sangatlah penting khususnya pada masa pertumbuhan masa yang menentukan pembentukan karakter itu sendiri.

Keluarga pra sejahtera mempunyai permasalahan dalam ekonomi dan mereka berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan bekerja lebih keras. Karena permasalahan tersebut orang. tua dari keluarga pra sejahtera lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja dan kurang optimal dalam melakukan tugas dan perannya dalam hal lain, seperti dalam pendidikan karakter pada anak. Dengan permasalahan ini tentu menjadi tantangan bagi para orang tua keluarga pra sejahtera. Orang tua keluarga pra sejahtera harus berusaha mencukupi kebutuhan ekonominya dan juga tetap menjalankan tugas dan perannya untuk memberikan pendidikan karakter pada anaknya. Permasalahan keluarga pra sejahtera ini dapat ditemukan di Indonesia, seperti yang terjadi di Kampung Nagara, Kelurahan Kadumerak, Kecamatan Karangtanjung, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Kampung kecil yang hanya memiliki 1 RT dan 1 RW dan juga memiliki fasilitas yang kurang memadai seperti kurangnya MCK. Di Kampung Nagara masih ada beberapa yang belum mempunyai kamar mandi pribadi dan keterbatasan listrik. Sebagian besar warga Kampung Nagara adalah keluarga pra sejahtera, mereka memiliki permasalahan ekonomi yang kurang sehingga mereka sulit untuk menunjang fasilitas Pendidikan.

Di Kampung Nagara, banyak orang tua dari keluarga pra sejahtera tidak mampu melanjutkan pendidikan yang memadai, sehingga hanya mampu menyekolahkan anak hingga tingkat SD atau SMP. Kondisi ini berdampak pada kesulitan mereka dalam mencari pekerjaan yang layak, yang seringkali terbatas pada pekerjaan seperti asisten rumah tangga, tukang ojek, atau pekerjaan serabutan lainnya. Dari 72 keluarga di Kampung Nagara, 57 di antaranya termasuk dalam kategori pra sejahtera.

Orang tua berusaha keras memenuhi kebutuhan keluarga sambil tetap berupaya memberikan pendidikan karakter pada anak. Namun, tantangan ekonomi membuat mereka lebih fokus pada penghasilan, sehingga perhatian terhadap pendidikan karakter anak terabaikan. Akibatnya, beberapa anak menunjukkan perilaku buruk, seperti menggunakan kata-kata kasar dan mengganggu orang lain.

Walaupun ada orang tua yang mencoba memberikan pendidikan tambahan, seperti mengirim anak ke tempat pengajian, peran orang tua tetap menjadi yang terpenting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di keluarga pra sejahtera di Kampung Nagara, dengan fokus pada nilai religius.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006:11). Penelitian deskriptif dapat memberikan informasi sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali peran orang tua dalam pendidikan karakter nilai religius pada anak di keluarga pra sejahtera di Kampung Nagara, Pandeglang. Penelitian bersifat deskriptif, berfokus pada pengumpulan data melalui observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung perilaku anak dan orang tua, sementara wawancara melibatkan informan kunci dan pendukung untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang permasalahan yang dihadapi. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data, sementara analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Sumber data meliputi informan utama dari keluarga pra sejahtera dan masyarakat sekitar, dengan karakteristik informan yang bervariasi dalam hal usia dan peran dalam keluarga. Penelitian berlangsung di Kampung Nagara dari 1 hingga 6 Juli 2024, bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak di tengah keterbatasan ekonomi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampung Nagara, yang terletak di Kelurahan Kadumerak, Kecamatan Karangtanjung, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, adalah kampung kecil dengan luas 1 hektar, terdiri dari 1 RT dan 1 RW, serta berpenduduk 205 jiwa yang terdaftar dalam 72 Kartu Keluarga. Dari jumlah tersebut, 57 KK tergolong dalam keluarga pra sejahtera. Tingkat pendidikan di kampung ini cukup rendah, dengan 84 orang berpendidikan SD, 32 orang SMP, dan 29 orang SMA, sehingga banyak warga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan pekerjaan layak. Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat Kampung Nagara membuat mereka bergantung pada bantuan sosial, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) yang diterima oleh 10 KK, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk 7 KK, dan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) yang diterima oleh 17 KK, untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Adapun informan kunci dan pendukung pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Informan kunci**

1. Ibu S (60 Tahun) sebagai orang tua dalam keluarga pra sejahtera. Ibu S bekerja sebagai ART dirumah di salah satu warga di Kampung Nagara yang bekerja dari pagi hingga sore hari, Ibu S menjadi informan kunci pada penelitian ini.
2. Ibu N (32 Tahun) sebagai orang tua dalam keluarga pra sejahtera. Ibu N saat ini bekerja sebagai pedagang berjualan seblak di rumah yang menghabiskan waktunya untuk berjualan dari pagi hari sejak bangun tidur hingga malam hari, Ibu N menjadi informan kunci pada penelitian ini.
3. Ibu W (36 Tahun) sebagai orang tua dalam keluarga pra sejahtera. Ibu W bekerja sebagai ART di Kampung lain yang bekerja dari pagi sampai sore hari dan terkadang hingga malam hari, Ibu W menjadi informan kunci pada penelitian ini.

4. Ibu Y (40 Tahun) sebagai orang tua keluarga pra sejahtera. Ibu Y bekerja sebagai tukang kredit barang keliling yang menghabiskan waktunya dari pagi sampai sore dan terkadang hingga malam hari, Ibu Y menjadi informan kunci pada penelitian ini.
5. Anak A (16 Tahun) yang masih bersekolah kelas 1 SMA (Sekolah Menengah Atas) yang merupakan anak dengan orang tua pra sejahtera Ibu A bekerja sebagai ART dan bapaknya bekerja sebagai tukang ojek, anak A menjadi informan kunci pada penelitian ini.
6. Anak R (17 Tahun) yang masih bersekolah kelas 3 SMA (Sekolah Menengah Atas) yang merupakan anak dengan orang tua pra sejahtera yang bekerja sebagai tukang bengkel, anak R menjadi informan kunci pada penelitian ini.
7. Anak A usia (16 Tahun) yang masih bersekolah kelas 1 SMA (Sekolah Menengah Atas) yang merupakan anak dengan orang tua pra sejahtera yang bekerja sebagai tukang kebun serabutan yang menghabiskan

### **Informan Pendukung**

1. Ibu D (40 Tahun) adalah Ibu Rumah Tangga yang tinggal di Kampung Nagara dan menjadi warga di Kampung Nagara, ibu D menjadi informan pendukung pada penelitian ini sebagai masyarakat Kampung Nagara yang tentunya mengetahui tentang kondisi masyarakat sekitar Kampung Nagara
2. Ibu I (35 Tahun), ibu I adalah Ibu Rumah Tangga yang tinggal di Kampung Nagara dan menjadi warga di Kampung Nagara yang tentunya mengetahui bagaimana lingkungan dan kondisi masyarakat di Kampung Nagara, ibu I menjadi informan pendukung pada penelitian ini.
3. Bapak U (54 Tahun), bapak U adalah ketua RT di Kampung Nagara, selain menjadi ketua RT bapak U juga bekerja sebagai petani. Bapak U menjadi informan pendukung pada penelitian ini karena sebagai ketua RT bapak U tentunya mengetahui kondisi masyarakat di Kampung Nagara.
4. Bapak A (55 Tahun) sebagai ketua RW di Kampung Nagara yang tentunya mengetahui tentang bagaimana lingkungan dan kondisi masyarakat di Kampung Nagara. Bapak A menjadi informan pendukung penelitian ini.

### **Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Nilai Religius Pada Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Pra Sejahtera Di Kampung Nagara)**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak, terutama dalam menanamkan nilai religius dan karakter yang baik. Di Kampung Nagara, orang tua dari keluarga pra sejahtera berupaya memberikan pendidikan karakter meskipun menghadapi tantangan ekonomi. Mereka mengajarkan nilai-nilai seperti sopan santun, saling menghormati, dan kebiasaan baik, seperti bersedekah.

Wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka selalu menekankan pentingnya berbicara sopan, menghormati orang tua, serta menjalankan kewajiban agama seperti sholat dan mengaji. Meskipun kondisi ekonomi memaksa mereka untuk bekerja keras, orang tua tetap berusaha untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak-anak mereka.

Kondisi sosial ekonomi di Kampung Nagara, yang ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kesulitan mencari pekerjaan, menjadi kendala dalam optimalisasi peran orang tua. Banyak orang tua yang memiliki pendidikan rendah, sehingga sulit untuk mencari pekerjaan yang layak. Mereka cenderung bekerja dalam pekerjaan serabutan, sehingga waktu untuk mendidik anak menjadi terbatas.

Namun, meskipun tantangan tersebut ada, orang tua di Kampung Nagara tetap berusaha keras untuk memenuhi peran mereka dalam mendidik anak. Mereka berharap anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter baik dan nilai-nilai religius yang kuat, yang merupakan harapan setiap orang tua.

### **Pendidikan Karakter Anak Nilai Religius pada Anak di Kampung Nagara**

Pendidikan karakter, khususnya nilai religius, sangat penting dalam pembentukan akhlak dan perilaku baik pada anak. Namun, pemahaman masyarakat di Kampung Nagara tentang pendidikan karakter masih terbatas, dengan banyak orang tua yang mengandalkan sekolah

sebagai satu-satunya sumber pendidikan karakter. Misalnya, Ibu S berpendapat bahwa pendidikan karakter sudah cukup diberikan di sekolah.

Kondisi sosial ekonomi di Kampung Nagara, yang banyak dihuni oleh keluarga pra sejahtera dengan tingkat pendidikan rendah, turut memengaruhi kualitas pendidikan karakter. Wawancara dengan beberapa informan, termasuk Bapak U sebagai ketua RT, menunjukkan bahwa sekitar 75% masyarakat di Kampung Nagara bekerja serabutan dan sulit mencari pekerjaan. Hal ini berkontribusi pada kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter anak.

Beberapa informan, seperti Ibu D dan Ibu I, mengungkapkan kekhawatiran tentang perilaku anak-anak di lingkungan mereka, termasuk penggunaan bahasa kasar dan sikap kurang sopan. Meskipun ada perilaku negatif, tidak semua anak menunjukkan karakter buruk, dan banyak yang masih memiliki nilai-nilai baik. Secara keseluruhan, pendidikan karakter di Kampung Nagara dianggap belum memadai, dan ada kesadaran akan perlunya peran orang tua yang lebih aktif dalam mendidik anak.

### **Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Keluarga Pra Sejahtera di Kampung Nagara dalam Pendidikan Karakter Nilai Religius Pada Anak**

Orang tua di Kampung Nagara, meskipun menghadapi tantangan ekonomi sebagai keluarga pra sejahtera, tetap berupaya memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak-anak mereka. Mereka melakukannya melalui beberapa cara. Pertama, orang tua memasukkan anak ke sekolah formal, sekolah agama, dan tempat mengaji di sekitar kampung, karena mereka percaya bahwa pendidikan di sekolah dapat mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Kedua, mereka selalu mengajarkan dan menasehati anak tentang perilaku yang baik, seperti bersikap sopan santun dan menghargai orang lain. Para ibu menegaskan pentingnya komunikasi yang baik dan memberi pemahaman berulang kepada anak-anak. Ketiga, orang tua berperan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari; perilaku yang baik dari orang tua diharapkan akan ditiru oleh anak-anak. Dengan memberikan contoh langsung dan mengedepankan nilai-nilai positif, orang tua berupaya membentuk karakter anak yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter di Kampung Nagara tetap berlangsung meskipun dalam keterbatasan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua fungsi yang berhubungan dengan pendidikan karakter di Kampung Nagara: fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest menunjukkan bahwa meskipun orang tua dari keluarga pra sejahtera sangat sibuk mencari nafkah, mereka tetap berusaha memberikan pendidikan karakter nilai religius kepada anak-anak mereka. Mereka memperhatikan perilaku dan bahasa anak meskipun harus bekerja keras, seperti yang diungkapkan oleh Ibu W dan Ibu N, yang mengawasi anak-anak mereka saat bermain dan berinteraksi dengan lingkungan. Anak-anak, seperti yang dinyatakan oleh anak R, merasa nyaman dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua mereka. Sebaliknya, fungsi laten mengungkapkan adanya kekurangan pemahaman orang tua tentang pendidikan karakter, yang disebabkan oleh fokus mereka pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu Y dan Ibu S mengakui bahwa mereka tidak selalu dapat mengawasi perilaku anak di luar rumah karena kesibukan mereka, sehingga anak-anak merasa kurang dalam mendapatkan pendidikan karakter yang seharusnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha dari orang tua, tekanan ekonomi dan kurangnya waktu bersama dapat menghambat pendidikan karakter yang optimal bagi anak.

### **SIMPULAN**

Peran orang tua dari keluarga pra sejahtera di Kampung Nagara dalam pendidikan karakter anak tetap berjalan meskipun dihadapkan pada tantangan ekonomi. Mayoritas masyarakat di kampung ini termasuk dalam kategori pra sejahtera, yang memaksa mereka bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan tingkat pendidikan yang rendah dan lapangan pekerjaan yang terbatas. Fungsi manifest menunjukkan bahwa orang tua tetap berupaya memberikan pendidikan karakter, seperti mengawasi perilaku anak, memasukkan mereka ke tempat mengaji, serta menanamkan nilai-nilai kebaikan. Namun, fungsi laten mengungkapkan bahwa waktu yang tersedia untuk mendidik anak sering kali kurang optimal, karena orang tua terlalu sibuk mencari nafkah. Banyak anak merasa kurang perhatian dari orang tua dalam hal pendidikan karakter, dan

sering kali tanggung jawab mendidik anak lebih banyak diemban oleh ibu, sementara ayah harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter, yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, I. Z. (2017). *Struktural Fungsional Robert K. Merton : Aplikasinya dalam kehidupan keluarga*. INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam), 1(2), 171–184.
- Antariksa, M. D. (n.d.). *Peranan Orang Tua Keluarga Pra Sejahtera dalam Pendidikan Anak di Kelurahan Kampung Baru Labuhan Ratu Bandar Lampung*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- BKKBN. (2015). *Batasan dan Pengertian MDK*. BKKBN.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Celeban Timur Pustaka Pelajar.
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Grasindo.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. DiktiDepdiknas.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga.
- Indrianti, T. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur [IAIN Metro]*.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=peran+oran+g+t+ua+dalam+membentuk+karakter+anak+di+sesa+medaton+induk&btnG=#gs\\_qabs&t=1700407239293&u=%23p%3Di0Y50UkF1yoJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+oran+g+t+ua+dalam+membentuk+karakter+anak+di+sesa+medaton+induk&btnG=#gs_qabs&t=1700407239293&u=%23p%3Di0Y50UkF1yoJ)
- Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.  
Jurnal Warna, 2(2), 15–28.
- Kartono, K. (1990). *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*. MorangTuar Maju.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*.
- Khairi, H. (2018). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun*.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Utama.
- Musfiquon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan. Prestasi Pustaka. Poerwadarminta. (2005). Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Nauri, F. (2016). *PERAN PESANTREN MAHASISWA AN-NUR DALAM MENUNJANG PRESTASI AKADEMIK SANTRI-MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA*. Universitas
- Ningsih, D. A. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Menggunakan Pendekatan Sainifik Pada Materi Kalor Tingkat Smp/Mts*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Otten, E. H. (2000). *Character Education. Bloomington, IN: ERIC Clearinghouse for Social Studies/ Social Science Education*. ERIC Document Reproduction Service, 444(932).
- Rahmi, P., & Hijriati. (2021). *Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya*. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 152.  
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9295>
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Belajar.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). *Kajian Islam Tentang Partisipasi Pendidikan Anak*. *Jurnal Darussalam Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, 9(2), 332–345.
- Ruli, E. (2020). *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jurnal Edukasi Nonformal.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2017).

*Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D. Alfabeta.*

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta
- Syahid, I. M. (2015). *Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain* [UIN Walisongo]. <http://eprints.walisongo.ac.id/4679/1/113111053.pdf>
- Widianto, B., & Nurfaizah. (2023). *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Anak*. *Jurnal Dinamika*, 4(1).
- Yin, R. K. (1981). The Case Study as a Serious Research Strategy. *Knowledge: Creation, Diffusion, Utilization*, 3(1), 97–114.
- Zahrok, S., & Muarmini, N. W. (2018). *Peran Perempuan dalam Keluarga*. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 61–65.
- Zamroni. (2003). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. BIDRAF Publishing.